

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun mengenai keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, yang disajikan pada akhir periode akuntansi. Akan tetapi laporan keuangan harus dibuat dengan rapi agar mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Munawir (2014:2) “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk mengembangkan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya disusun oleh suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Dalam laporan laba rugi akan menjelaskan pendapatan yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, laporan perubahan modal

menampilkan modal akhir suatu perusahaan setelah dikurangi *privesedangkan* neraca akan menjelaskan mengenai harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan ekuitas.

Menurut Hery (2014:3) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu ”

Dari pengertian laporan keuangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan akan melihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut, karena di dalam laporan tersebut akan menampilkan pendapatan yang dihasilkan, modal serta hutang perusahaan.

Laporan keuangan juga menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan pada suatu periode. Dari pos tersebut akan diketahui bagaimana perusahaan menggunakan keuangan perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan.

### **2.1.2. Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan**

Setiap pembuatan laporan keuangan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai agar mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan mengenai informasi

kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir(2015:10) tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Dalam Harahap (2018:132) “ Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan suatu perusahaan yaitu untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan

keadaan keuangan perusahaan seperti, jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain itu untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi agar mempermudah pihak-pihak yang membutuhkannya dalam mengambil informasi yang mereka butuhkan.

Dari informasi keuangan tersebut nantinya bisa membantu pihak manajer ataupun perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Tidak hanya pemilik dan pemegang saham saja yang menggunakan laporan ini sebagai bahan evaluasi. Para kreditur juga akan menggunakannya sebagai bahan evaluasi dan alat pertimbangan.

### **2.1.3. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang pada umumnya ditampilkan oleh suatu perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Akan tetapi laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan laporan atas laporan keuangan.

Menurut Prastowo (2011:17) terdapat dua jenis laporan keuangan (utama) yang pada umumnya dibuat oleh suatu perusahaan adalah:

- “1. Neraca
2. Laporan laba-rugi”

#### **Ad. 1 Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Karena dalam neraca sudah memuat ringkasan transaksi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari harta, utang dan modal.

#### Ad.2 Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi akan menjelaskan sumber-sumber pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan juga melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

#### 2.1.4 Komponen Neraca Dan Laba/Rugi

Neraca dan laba /rugi yang disusun oleh suatu perusahaan biasanya terdiri dari beberapa unsur, neraca biasanya terdiri dari 3 unsur yaitu aset, utang dan modal. Sedangkan komponen laba/rugi biasanya terdiri dari pendapatan usaha, harga pokok penjualan, laba/rugi kotor, beban usaha dan laba/rugi usaha.

Menurut Kasmir (2015:32) secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Aktiva lancar
  - a. Kas
  - b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
  - c. Deposito berjangka (*time deposit*)
  - d. Surat-surat berharga (efek-efek)
  - e. Piutang
  - f. Pinjaman yang diberikan
  - g. Persediaan
  - h. Biaya yang dibayar dimuka
  - i. Pendapatan yang masih harus diterima
  - j. Aktiva lancar lainnya
2. Penyertaan

3. Aktiva tetap
  - a. Aktiva tetap berwujud
    - 1) Tanah
    - 2) Mesin
    - 3) Bangunan
    - 4) Peralatan
    - 5) Kendaraan
    - 6) Akumulasi penyusutan
    - 7) Aktiva tetap lainnya
  - b. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu :
    - 1) *Goodwill*
    - 2) hak cipta
    - 3) lisensi
    - 4) merek dagang
4. Aktiva lainnya
  - a. gedung dalam proses
  - b. tanah dalam penyelesaian
  - c. piutang jangka panjang
  - d. utang jaminan
  - e. uang muka investasi
  - f. dan lainnya

Kemudian komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi passiva sebagai berikut.

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek )
  - a. Utang dagang
  - b. Utang wesel
  - c. Utang bank
  - d. Utang pajak
  - e. Biaya yang masih harus dibayar
  - f. Utang sewa guna usaha
  - g. Utang deviden
  - h. Utang gaji
  - i. Utang lancar lainnya
2. Utang jangka panjang
  - a. Utang hipotek
  - b. Utang obligasi
  - c. Utang bank jangka panjang
  - d. Utang jangka panjang lainnya.
3. Ekuitas
  - a. Modal saham
  - b. Agio saham
  - c. Laba ditahan
  - d. Cadangan laba

e. Modal sumbangan

Sedangkan laporan laba/rugi yang disusun oleh suatu perusahaan biasanya terdiri dari penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode serta beban pajak dan laba yang dihasilkan. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan membuat laporan laba/rugi sebagai laporan perusahaan

Laporan laba/rugi juga berfungsi sebagai rujukan bagi manajemen untuk menetapkan langkah-langkah penyelesaian masalah di periode yang akan datang dan memberikan informasi usaha yang harus dilakukan agar meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

Menurut Kasmir (2015:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu:

1. Penjualan
2. Harga pokok penjualan
3. Laba kotor
4. Biaya operasi
  - a. Biaya umum
  - b. Biaya penjualan
  - c. Biaya sewa
  - d. Biaya administrasi
  - e. Biaya operasi lainnya
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest And Tax*)
10. Biaya bunga terdiri dari
  - a. Bunga wsel
  - b. Bunga bank
  - c. Bunga hipotek
  - d. Bunga obligasi
  - e. Bunga lainnya
11. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
12. Pajak

13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest And Tax*)
14. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Dari komponen neraca dan laba/rugi di atas, bahwa tidak semua komponen tersebut akan ditampilkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, akan tetapi hanya sebagian saja yang akan ditampilkan sesuai dengan transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan proses operasionalnya. Sebuah perusahaan yang baik tentunya didukung dengan berbagai komponen baik di dalamnya, tidak terkecuali dalam hal laporan keuangan untuk perusahaan, semakin baik rincian laporan keuangan perusahaan maka semakin member dampak positif kepada perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan untuk memudahkan pihak yang membutuhkan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pembuatan laporan keuangan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepannya, yang tentunya untuk bisa mewujudkan visi perusahaan dan juga keuntungan ekonomi.

## **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangannya. Selain itu analisis laporan keuangan juga akan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan, maka suatu perusahaan bisa menyusun perencanaan untuk tahun depan untuk meningkatkan kondisi keuangannya.



Menurut Harmono (2014), “analisis laporan keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Menurut Prastowo (2011:56) “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Harahap (2018:189), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis pos-pos suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil tersebut perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah yang harus disusun untuk meningkatkan kondisinya.

Analisis laporan juga sangat perlu dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur kinerja semua anggota perusahaan serta memperbaiki kinerja anggota perusahaan untuk lebih memajukan perusahaan. Analisis laporan keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas

organisasi. Analisis laporan keuangan sering dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi, hal ini termasuk dalam bagian akuntansi manajemen. Mereka menggunakan informasi sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan kedepannya.

### **2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang disusun suatu perusahaan bertujuan ataupun bermanfaat untuk mempermudah mengetahui informasi keuangan agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Adapun tujuan laporan diantaranya adalah untuk menginformasikan jenis dan jumlah harta, menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban.

Menurut Kasmir (2015:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2018:195) “secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating)
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
7. Dapat menemukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan priode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan, kelebihan yang dimiliki perusahaan, hal yang harus dilakukan untuk perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan posisi keuangan serta memprediksi potensi apa yang akan mungkin dialami suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menunjukkan peringkat perusahaan dalam kriteria tertentu di dunia bisnis yang dapat membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain serta tindakan investasi, merger atau akuisisi perusahaan.

### **2.2.2 Bentuk-Bentuk Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan metode analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan

tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2015:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertical (statis)  
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis horizontal (dinamis)  
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Lebih lanjut Kasmir (2015:70), menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

#### Ad. 1 Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

1. Angka-angka dalam rupiah
2. Angka –angka dalam persentase

3. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
4. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase

#### Ad. 2 Analisis trend

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

#### Ad. 3 Analisis persentase per komponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

- a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva
- b. Struktur permodalan
- c. Komposisi biaya terhadap penjualan

#### Ad.4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga

untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Ad. 5 Aliran sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.

Ad. 6 Analisis rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

Ad. 7 Analisis kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Ad. 8 Analisis laba kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode . Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode

Ad. 9 Analisis titik pulang pokok

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan perodik dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan

analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Setelah melakukan analisis laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis rasio keuangan. Didalam analisis rasio keuangan akan diketahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu pos dengan pos lainnya. Dari hasil perbandingan tersebut akan terlihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta bisa ditafsir bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun berikutnya.

Menurut Kasmir (2015:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Prastowo (2011:80) “rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan, ratio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) “rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca”.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan anantara satu pos dengan pos lainnya dengan cara membagi satu dengan lainnya untuk mengukur kinerja keuangannya, misalnya antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dengan membandingkan angka-angka

tersebut maka akan diperoleh kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut akan diketahui apakah perusahaan tersebut likuid atau illikuid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### 2.3.1. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung tujuan dari penganalisis tersebut. Setiap rasio tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, dimana rasio tersebut akan membantu sipenganalisis untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profittabilitas, dan rasio pasar.

#### 1. Rasio likuiditas

Menurut Fahmi (2015:177) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Kasmir (2015:130) “rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Rasio likuiditas terdiri dari

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015:135) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (2015:137) :rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2015:139) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Prastowo (2011:80) solvabilitas (Struktur Modal)“mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai ndengan utang”.

a. Rasio Hutang (*Debt To Asset Ratio*)

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2015:156) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015:182)“rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015:172)“rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

a.Rasio Perputara Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Rasio profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:184), rasio profitabilitas adalah “rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

##### a. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2015:200) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Sales}}$$

##### b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2015:202) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### 5. Rasio pasar

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) “ rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

### 2.4.Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan sangat perlu di evaluasi oleh setiap perusahaan, untuk mengetahui apakah target yang ingin dicapai sudah terlaksana atau belum. Jika target sudah tercapai maka target apakah yang selanjutnya ingin dicapai kembali, jika belum tercapai maka perlu di evaluasi di mana letak penyebab target tidak tercapai agar pada periode berikutnya bisa diperbaiki.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang diraih oleh perusahaan pada suatu periode, bagaimana perusahaan menggunakan semua dana yang dimiliki untuk melaksanakan kewajibannya kepada anggota perusahaan maupun luar perusahaan seperti pemerintah dalam membayar pajak, namun perusahaan masih tetap mendapatkan keuntungan.Kinerja keuangan sangat perlu dianalisis oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan produktivitas kerjanya. Kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari dukungan yang kuat dari seluruh komponen perusahaan, jika komponen perusahaan bekerja dengan baik maka produktivitas kerja akan baik.

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2015:142) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi

No	Aspek Dan Faktor	Ketentuan	Cara Perhitungan Dan Nilai	Bobot
1	Rentabilitas modal sendiri	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\geq 21\%</math>, nilai = 100</li> <li>b. 15% s/d <math>&lt;21\%</math>, nilai = 75</li> <li>c. 9% s/d , 15%, nilai = 50</li> <li>d. 3% s/d <math>&lt;9\%</math>, nilai = 25</li> <li>e. <math>&lt;3\%</math>, nilai = 0</li> </ul>	3
2	Return on asset (ROA)	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\geq 10\%</math>, nilai = 100</li> <li>b. 7% s/d <math>&lt; 10\%</math>, nilai = 75</li> <li>c. 3% s/d , 7%, nilai = 50</li> <li>d. 1% s/d <math>&lt; 3\%</math>, nilai = 25</li> <li>e. <math>&lt; 1\%</math>, nilai = 0</li> </ul>	3

3	Asset turn over (ATO)	Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Volume usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\geq 3,5</math> kali, nilai = 100</li> <li>b. 2,5 kali s/d &lt; 3,5 kali, nilai=75</li> <li>c. 1,5 kali s/d 2,5 kali nilai, = 50</li> <li>d. 1 kali s/d 1,5 kali, nilai = 25</li> <li>e. &lt; 1 kali, nilai = 0</li> </ul>	3
4	Kemampuan menghasilkan laba (net profit margin)	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <math>\geq 15\%</math>, nilai = 100</li> <li>b. 10% s/d &lt; 15%, nilai = 75</li> <li>c. 5% s/d &lt; 10%, nilai = 50</li> <li>d. 1% s/d &lt; 5%, nilai = 25</li> <li>e. &lt; 1 %, nilai = 0</li> </ul>	3
5	<i>Current ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Passiva lancar}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 200% s/d 250%, nilai = 100</li> <li>b. 175%- &lt;200% atau &gt; 250%- 275%, nilai = 75</li> <li>c. 150% - &lt; 175% atau &gt;275% - 300%, nilai = 50</li> <li>d. 125% - &lt; 150% atau &gt;300% -325%, nilai = 25</li> </ul>	3

			e. <125% atau > 325%, nilai = 0	
6	Total hutang(kewajiban) terhadap asset	Perbandingan antara total hutang dengan total asset operasi	$\frac{\text{Total hutang/kewajiban}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ <p>a. ≤ 40%, nilai = 100  b. &gt; 40% s/d 50%, nilai = 75  c. &gt;50% - 60%, nilai = 50  d. &gt;60% s/d 80%, nilai = 25  e. &gt;80%, nilai = 0</p>	3
7	Total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri	Perbandingan antara total hutang/kewajiban dengan modal sendiri	$\frac{\text{Total hutang/kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ <p>a. ≤ 70%, nilai = 100  b. &gt;70% s/d 100%, nilai = 75  c. &gt;100% s/d 150%, nilai = 50  d. &gt;150% s/d 200%, nilai = 25  e. &gt; 200, nilai = 0</p>	3
8	Transaksi usaha koperai dengan usaha anggota	Perbandingan antara transaksi yang dilakukan anggota kepada koperasi terhadap total transaksi koperasi	$\frac{\text{Transaksi anggota terhadap koperasi}}{\text{Total transaksi seluruhnya}} \times 100\%$ <p>a. 90%, nilai = 100  b. 75% s/d &lt; 90%, nilai = 75  c. 60% s/d &lt; 75%, nilai = 50  d. 45% s/d &lt; 60%, nilai = 25  e. 25% s/d &lt; 45 %, nilai = 0</p>	3
9	Perputaran piutang	Dihitung berdasarkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2} \text{ Saldo Piutang}} \times 100\%$ <p>(tahun sebelumnya + tahun saat ini)</p> <p>a. ≥ 12 kali, nilai = 100</p>	

		terhadap piutang rata-rata	b. 10 kali s/d , 12 kali, nilai = 75 c. 8 kali s/d < 10 kali, nilai = 50 d. 6 kali s/d , 8 kali, nilai = 25 e. <6 kali, nilai = 0	3
--	--	-------------------------------	--	---

Sumber PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Andrianus Fero Kantu (2010) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi (studi kasus pada Credit Union Tilung Jaya Kota Puttussibau, Kalimantan Barat) periode 2003-2007. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan keuangan Credit Union Tilung Jaya Kota Puttussibau berfluktuasi setiap tahunnya, dimana *current ratio* tertinggi pada tahun 2003 sebesar 677,98% dan terendah pada tahun 2006 sebesar 395,23%. *Cash ratio* tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 128% dan *cash ratio* terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 47%. *Debt to asset ratio* tertinggi pada tahun 2004 dengan nilai sebesar 21,61% dan nilai *Debt to asset ratio* terendah pada tahun 2003 yaitu sebesar 13,87%. *Total asset turnover* tertinggi terjai pada tahun 2003 yaitu sebesar 116,12% dan nilai *Total asset turnover* terendah paa tahun 2006 yaitu sebesar 51,69%. *Gross profit margin* tertinggi pada tahun 2006 yaitu sebesar 18,88% sedangkan nilai *Gross profit margin* terendah pada tahun 2003 yaitu sebesar 8,83%. Sedangkan *return on investment* tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 10,16% dan nilai *Return on investment* terendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 8,69%.

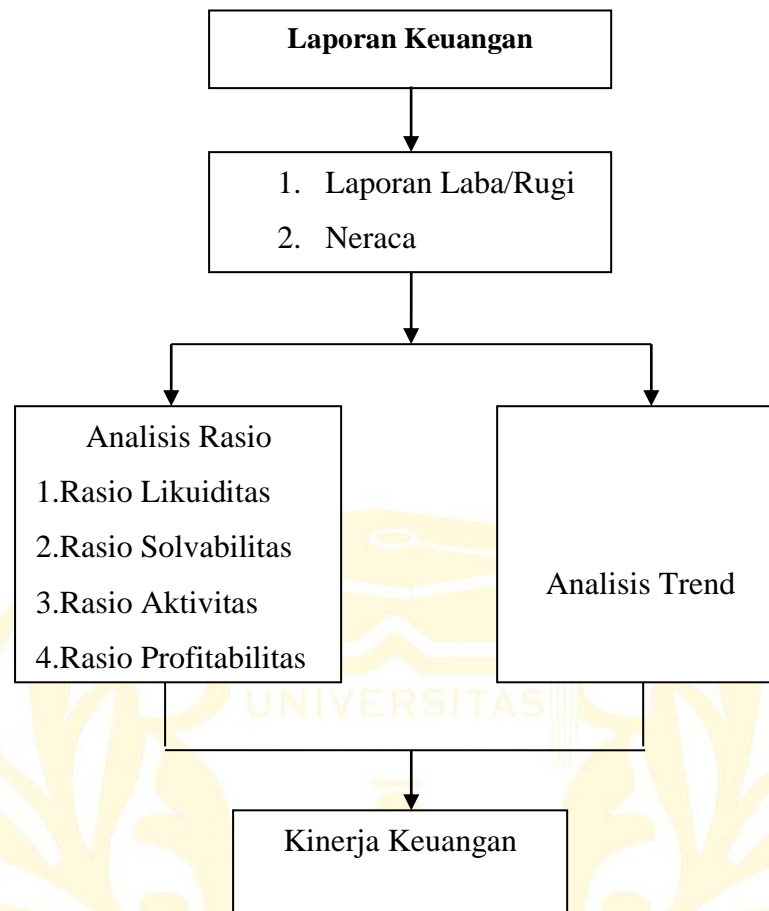


Valeria Widha Amrita Sari (2016) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 ( Studi Kasus Di Kpri Subur Kecamatan Pasarkliwon Surakarta Periode 2011-2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tersebut yaitu dokumentasi, metode wawancara dan observasi/ pengamatan, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan, analisis skor penilaian keuangan dan analisis trend metode kuadrat terkecil. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan KPRI “SUBUR” Kecamatan Pasarkliwon Surakarta selama periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan penilaian koperasi berprestasi pada KPRI “ SUBUR” periode 2011-2015 Berdasarkan PERMEN KUKM RI No 06/PER/M.KUKM/V/2006 pada tahun 2012 skor perusahaan hanya mencapai 52,78 dengan nilai D, pada tahun 2012 perusahaan mendapat skor sebesar 63,89 dengan nilai C, pada tahun 2013 skor perusahaan mencapai 50 dengan nilai D, pada tahun 2014 mendapat skor 47,22 dengan nilai D dan pada tahun 2015 skor yang diperoleh sebesar 50 dengan nilai D. Berdasarkan rasio dari aspek produktivitas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/M.KUKM/V/2006 tentang koperasi berprestasi periode 2011-2015 memiliki rata-rata predikat D “ kurang”.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan, agar dapat dinilai bagaimana kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (neraca, laba-rugi). Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka akan diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini dan dapat diprediksi yang akan terjadi pada tahun berikutnya, apakah perusahaan mampu membayar kewajibannya yang akan ditagih pada saat jatuh tempo, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu metode analisis horizontal (dinamis), sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu, analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas) dan analisis trend. Dari hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja keuangan. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 kerangka pemikiran**

### 2.7. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2014:21), hipotesis penelitian adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada penurunan kinerja keuangan pada kodit CU “UNAM” Berastagi pada periode 2016-2018.